

# Pemberdayaan Kader KB dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Rangas, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

Yulianti Anwar\*<sup>1</sup>, Ajeng Hayuning Tiyas<sup>2</sup>, Sunar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi D-III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Indonesia

\*e-mail: [yuliantianwar345@gmail.com](mailto:yuliantianwar345@gmail.com)<sup>1</sup>, [ajeng.hayuningtiyas20@gmail.com](mailto:ajeng.hayuningtiyas20@gmail.com)<sup>2</sup>, [sunar.sunar31@gmail.com](mailto:sunar.sunar31@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, cakupan peserta KB MKJP di Provinsi Sulawesi Barat masih rendah dan di bawah rata-rata nasional yaitu 11,20%, dari total cakupan peserta KB aktif sebesar 46,79%. Di antara wilayah Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju, merupakan salah satu wilayah dengan cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang masih rendah yakni 9,7%. Untuk mendorong minat PUS tersebut harus didukung dengan peran kader KB guna meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada PUS untuk menggunakan MKJP. Berdasarkan masalah tersebut disusun suatu kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) melalui pemberdayaan kader KB di Kelurahan Rangas, Kabupaten Mamuju tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pelatihan KIE/Konseling pada kader KB, pembagian ABPK, Roda Klop dan buku saku kepada kader KB serta pendampingan pelaksanaan KIE/Konseling oleh kader KB kepada PUS dan pemantauan penjangkaran calon akseptor KB sampai mendapatkan pelayanan sesuai dengan target di wilayah kelurahan Rangas. Sebelum pelatihan dilakukan Pre Test dan hasil pre test menunjukkan bahwa dari 21 orang peserta kegiatan, sebagian besar tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori cukup yaitu 10 orang (48%), 7 orang kurang (33%) sedangkan yang memiliki pengetahuan awal dalam kategori baik sebanyak 4 orang (19%). Dan setelah kegiatan hasil post test menunjukkan bahwa dari 21 orang peserta kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan terkait pemberian KIE/Konseling. Hasil post test menunjukkan bahwa seluruh nilai peserta masuk kategori baik (100%)

**Kata kunci:** Kader KB, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pasangan Usia Subur

## Abstract

Based on the health profile data of West Sulawesi Province, the coverage of MKJP KB participants in West Sulawesi Province is still low and below the national average of 11.20%, from the total coverage of active KB participants of 46.79%. Among the areas of West Sulawesi Province, Mamuju Regency is one of the areas with low coverage of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) of 9.7%. To encourage the interest of PUS, it must be supported by the role of KB cadres to increase knowledge and influence PUS to use MKJP. Based on this problem, a community service activity was prepared as an effort to increase the use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) in Fertile Age Couples (PUS) through empowerment of KB cadres in Rangas Village, Mamuju Regency. The method of implementing this community service activity is carried out by conducting IEC/Counseling training for KB cadres, distributing ABPK, Roda Klop and pocket books to KB cadres as well as mentoring the implementation of IEC/Counseling by KB cadres to PUS and monitoring the selection of prospective KB acceptors until they get services according to the target in the Rangas Village area. Before the training, a pre-test was conducted and the pre-test results showed that out of 21 participants in the activity, most of the participants' knowledge levels were in the sufficient category, namely 10 people (48%), 7 people lacking (33%), while those who had initial knowledge in the good category were 4 people (19%). And after the activity, the post-test results showed that out of 21 participants in the activity, there was an increase in knowledge related to the provision of IEC/Counseling. The post-test results showed that all participants' scores were in the good category (100%).

**Keywords:** Family Planning Cadres, Fertile Age Couples, Long Range Contraception Method

## 1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan. Keluarga Berencana atau yang lebih akrab disebut KB adalah program skala

nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk suatu negara.[1] Tingginya jumlah penduduk merupakan masalah yang sering ditemui di negara-negara dengan status berkembang. Jika pertumbuhan terus mengalami peningkatan hingga tak terkendali maka bisa menyebabkan terganggunya kualitas penduduk di negara tersebut. Adanya peningkatan jumlah pengangguran, angka kemiskinan dan menurunnya angka harapan hidup[2]. Pemerintah melakukan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan menekan angka fertilitas melalui program keluarga berencana (KB). Program keluarga berencana bukan hanya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk saja, akan tetapi untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi [3]. Salah satu program pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menyediakan layanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) [4]. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/IUD, Implan dan kontrasepsi mantap MOW dan MOP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode KB lainnya [4]

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, cakupan peserta KB MKJP di Provinsi Sulawesi Barat masih rendah dan di bawah rata-rata nasional yaitu 11,20%, dari total cakupan peserta KB aktif sebesar 46,79%. Di antara wilayah Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju, merupakan salah satu wilayah dengan cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang masih rendah yakni 9,7%, dan berdasarkan hasil Pendataan Keluarga melalui aplikasi New SIGA di Kabupaten Mamuju tahun 2022, Kecamatan Simboro dan Kepulauan menjadi wilayah terendah cakupan MKJP sebesar 9% [5]

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, ketersediaan sumber daya manusia, dari segi lingkungan, media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Pemerintah sudah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan cakupan MKJP, salah satunya melalui optimalisasi peran kader KB untuk meningkatkan minat PUS dalam menggunakan KB MKJP [6]

Alat kontrasepsi non MKJP memiliki tingkat kegagalan yang tinggi dalam menunda kehamilan dapat meningkatkan angka kehamilan yang tidak diinginkan atau aborsi. Oleh karena itu, prioritas penggunaan MKJP sangat penting bagi PUS dikarenakan waktu pemakaian yang lebih efektif dengan satu kali pakai dalam menjarakkan kehamilan 3 hingga 10 tahun serta memiliki tingkat kegagalan yang rendah [7]

Upaya pemerintah dalam mensukseskan kembali program KB khususnya MKJP adalah dengan program BPJS yang memberikan layanan kontrasepsi gratis bagi seluruh masyarakat. Variasi pemberian layanan BPJS sengaja ditekankan pada layanan MKJP guna meningkatkan minat PUS untuk menggunakan MKJP. Untuk mendorong minat PUS tersebut harus didukung dengan peran kader KB guna meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada PUS untuk menggunakan MKJP.[4]

Kader KB merupakan ujung tombak dalam usaha pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran. Kader juga bekerja secara sukarela guna meningkatkan jumlah asektor KB di dusun atau daerah tempat tinggalnya. Pengetahuan kader tidak didapatkan dengan sembarangan sebagai kader KB, diperlukan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB), bidan dan petugas pelayanan kesehatan lainnya, Kader idealnya dilatih dan mendapatkan pengetahuan mengenai alat/metode kontrasepsi, manfaat serta kekurangannya melalui pelatihan pelatihan yang ada[8]. Selain itu juga kader KB belum mampu melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) secara komprehensif. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)[9]

Berdasarkan hasil penelitian [10], terkait masih kompleksnya masalah kependudukan di Kabupaten Mamuju, ditemukan beberapa faktor salah satunya adalah masih minimnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, khususnya kader KB. Terbatasnya anggaran yang ada untuk meningkatkan kapasitas kader KB dalam bentuk pelatihan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kualitas kader KB dalam melakukan tugas dan pelayanan.

Mitra dan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kader KB, bidan dan pasangan usia subur (PUS) di wilayah Kelurahan Rangas, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah dengan melakukan penyuluhan tentang KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), pelatihan KIE KB dan pendampingan melalui pemberian buku saku kepada kader KB.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui edukasi dan pelatihan KIE KB untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KB dalam melakukan KIE, serta pendampingan Kader KB melalui pemberian buku saku dan pemantauan penjangkaran calon akseptor KB sampai mendapatkan pelayanan sesuai dengan target.

Kontribusi dan peranan masing-masing mitra antara lain : mitra desa melalui kader KB memberikan kontribusi lewat pemberian KIE KB MKJP kepada PUS, menjangkarkan calon akseptor KB MKJP, dan memfasilitasi calon akseptor ke fasilitas kesehatan hingga mendapatkan pelayanan MKJP. Kontribusi IDUKA melalui Bidan Puskesmas Rangas dengan menyediakan narasumber dalam edukasi dan pelatihan KIE KB dan pendampingan kader KB, memberi pelayanan KB MKJP kepada calon akseptor yang terjaring dan serta melakukan pelayanan pasca pemasangan / pemberian MKJP, dan kontribusi khalayak sasaran masyarakat dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur adalah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai target sasaran dan menjadi akseptor KB MKJP.

Berdasarkan masalah tersebut disusun suatu kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui pemberdayaan kader KB di wilayah Kelurahan Rangas. Tujuan kegiatan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KB dalam memberikan KIE MKJP kepada PUS melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan serta meningkatkan cakupan penggunaan MKJP di Kelurahan Rangas.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pemberdayaan Kader KB adalah dengan meningkatkan peran kader KB dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Rangas, Kabupaten Mamuju dengan peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan KIE MKJP kepada PUS melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kader. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara lain:

- a. Survei pendahuluan dan identifikasi masalah. Kegiatan dimaksudkan untuk menentukan kebutuhan pelatihan sesuai dengan kondisi ketersediaan kader KB dan sasaran target (PUS), besarnya persentase cakupan MKJP di Kelurahan Rangas dan target capaian sesuai dengan yang telah ditetapkan pemangku kebijakan di wilayah Kelurahan Rangas di wilayah Kelurahan Rangas
- b. Melakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Mamuju
- c. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas, Bidan dan kader posyandu/kesehatan, penentuan waktu dan tempat kegiatan
- d. Menyusun media edukasi, media yang digunakan pada kegiatan ini adalah bahan materi dan media KIE KB (buku saku), dan kuesioner pretest untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.
- e. Menyusun media pelatihan. Media yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini antara lain modul pelatihan KIE KB bagi kader/media KIE KB (buku saku), dan daftar tilik observasi praktik pemberian KIE.
- f. Menyusun media pemberian KIE KB (buku saku) sebagai media yang digunakan kader ketika melakukan kontak awal dan pemberian KIE KB pada target sasaran
- g. Melaksanakan edukasi di hari pertama. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu diberikan soal pre test untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum pelatihan di mana jumlah pesertanya 21 orang

- h. Memberikan materi (edukasi) di hari pertama, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi (role play). Pada tahap ini peserta melakukan demonstrasi (role play) tentang pemberian KIE KB MKJP menggunakan media ABPK dan Roda Klop pada PUS, demonstrasi dilakukan oleh kader KB yang sudah terlatih. Kemudian di hari kedua, dilanjutkan dengan kegiatan praktek yaitu kader melakukan praktek memberikan KIE KB MKJP menggunakan media secara langsung pada PUS di Kelurahan Rangas.
- i. Selanjutnya kader dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan
- j. Bentuk pendampingan yang diberikan adalah melalui pemberian buku saku kepada kader KB yang berisi materi KB MKJP dan Penapisan Kriteria Kelayakan Medis Menggunakan Kontrasepsi dengan RODA KLOP. Tim pengabdi akan berkoordinasi via whatsapp untuk memudahkan melakukan pendampingan dan pemantauan berkala kepada kader KB dalam melakukan penjangkaran calon akseptor hingga memastikan calon akseptor tersebut mendapatkan pelayanan KB
- k. Pada akhir kegiatan dibagikan soal post test terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui ada tidaknya tingkat pengetahuan kader setelah diberikan edukasi. Jumlah peserta post test sama dengan jumlah peserta pre test yakni 21 orang
- l. Monitoring evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan kader pada saat pelatihan dan memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana keefektifitasan kegiatan pelatihan yang sudah terlaksana, serta apakah ada kendala atau hambatan selama mengikuti program ini
- m. Untuk mengevaluasi kemampuan peserta pelatihan dilakukan penilaian / observasi praktek pemberian KIE pada kader dengan menggunakan daftar tilik.
- n. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan capaian KB MKJP di Kelurahan Rangas melalui pemantauan data cakupan MKJP yang terekap dalam laporan pendataan keluarga di aplikasi NEW SIGA, aplikasi sistem informasi keluarga yang telah mengintegrasikan sistem informasi kependudukan dengan Basis Data Keluarga Indonesia.
- o. Menyusun rencana tindak lanjut kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan pelatihan KIE/Konseling pada kader KB, pembagian ABPK, Roda KLOP dan buku saku kepada kader KB, serta pendampingan pelaksanaan KIE/Konseling oleh kader KB kepada PUS, dan pemantauan penjangkaran calon akseptor KB sampai mendapatkan pelayanan sesuai dengan target di wilayah Kelurahan Rangas. Kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah Kelurahan Rangas.

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

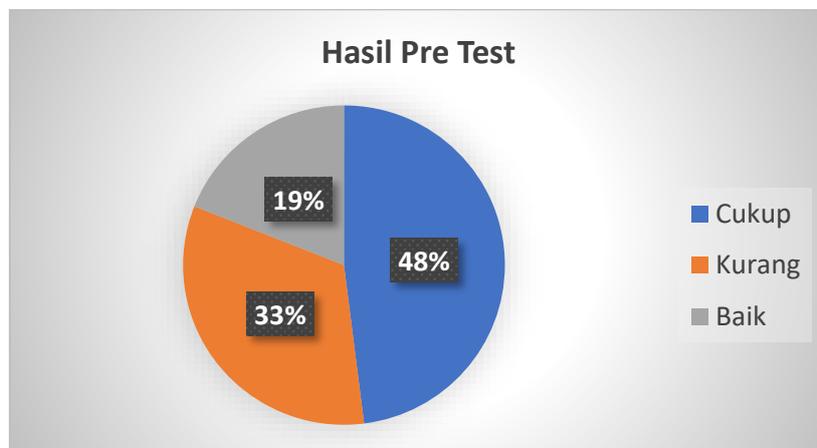
##### 3.1.1. Edukasi MKJP dan Pelatihan KIE/Konseling Bagi Kader KB di Kelurahan Rangas

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024, bertempat di Aula Kantor Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju. Peserta yang hadir total sebanyak 32 orang, yang terdiri dari Kepala Puskesmas Rangas, Sekretaris Camat Simboro, Lurah Rangas, Sekretaris Lurah Rangas, 15 orang Kader KB (PLKB, PPBKD, Sub PPKBD/Kader), 6 orang bidan, 2 orang narasumber, 3 tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan 3 orang mahasiswa.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Puskesmas Rangas dan Sekretaris Kecamatan Simboro, selanjutnya tim melakukan pre test dengan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Pre test dilakukan untuk menilai pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait MKJP, konseling KB dengan ABPK dan penapisan kriteria kelayakan medis dengan Roda Klop KB.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan KIE / Konseling KB MKJP



Gambar 2. Distribusi Hasil *Pre Test* Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pre test menunjukkan bahwa dari 21 orang peserta kegiatan, sebagian besar tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori cukup yaitu 10 orang (48%), 7 orang kurang (33%) sedangkan yang memiliki pengetahuan awal dalam kategori baik sebanyak 4 orang (19%).

Setelah dilakukan pre test kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi pelatihan konseling, pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif, penayangan video serta roleplay dan simulasi, adapun materi yang diberikan antara lain:

1. Pengantar Program KB MKJP
  - a. Pengantar program KB MKJP
  - b. Manfaat dan Tujuan KB MKJP
  - c. Macam-macam KB MKJP
  - d. KB IUD
  - e. KB Implant
  - f. KB Tubektomi dan Vasektomi
2. Konseling KB dengan ABPK
  - a. Pengertian Konseling KB
  - b. Tujuan dan Manfaat Konseling KB
  - c. Pengenalan ABPK dengan Lembar Balik
  - d. Pelaksanaan Konseling KB dengan ABPK Lembar Balik
  - e. Manajemen Konseling KB dengan ABPK Lembar Balik
3. Penapisan Kriteria Kelayakan Medis Penggunaan Kontrasepsi dengan Roda KLOP
  - a. Pengertian Roda KLOP
  - b. Tujuan Roda KLOP
  - c. Fungsi Roda KLOP

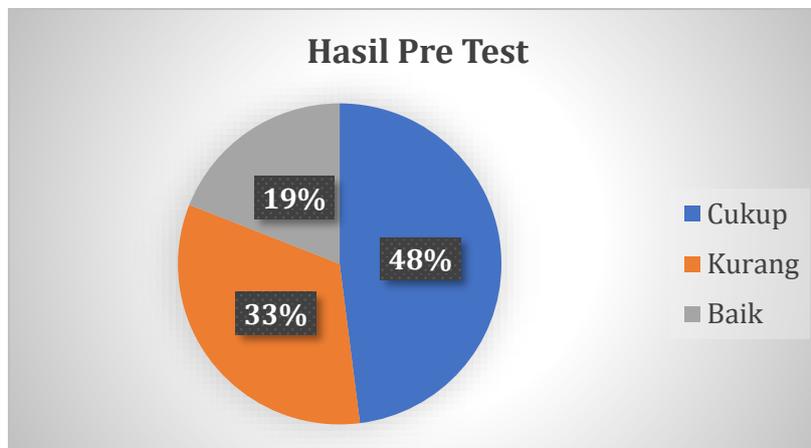
- d. Pengenalan bagian Roda KLOP
- e. Prosedur penggunaan Roda KLOP
- f. Aplikasi diagram kriteria kelayakan medis

Materi – materi tersebut juga terdapat di dalam buku saku yang telah disusun sebelumnya dan dibagikan kepada para peserta pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti dengan antusias ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keterlibatan aktif peserta dalam melakukan demonstrasi dan simulasi.



Gambar 3. Buku Saku MKJP

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, dilakukan post test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi pelatihan. Berikut hasil post test peserta kegiatan yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Distribusi Hasil Post Test Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil post test kegiatan pelatihan KIE/Konseling pada PLKB menunjukan bahwa dari 21 orang peserta kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan terkait pemberian KIE/Konseling. Hasil post test menunjukkan bahwa seluruh nilai peserta masuk kategori baik (100%).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Nursiah	55	80
2	Dennis	50	100
3	Syamaruddin	60	100
4	Milka	80	100
5	Devi Mariati	75	95

6	Hamdayana	30	85
7	Hasrawati	55	90
8	Siti Amina	50	80
9	Olympia	75	100
10	Harianti	75	100
11	Rahmadani	45	90
12	Hesti Cahyani	50	100
13	Yuli Fatmala	35	80
14	Israwati	40	80
15	Nursanah	45	90
16	Nurbaeti	30	90
17	Syarmila	60	100
18	Alyanti	55	95
19	Marlina	50	90
20	Nurmawati Syam	45	85
21	Hendarsih	55	80
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>53,09</b>	<b>90,95</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk pre test dan post test, nilai rata-rata peserta meningkat dari 53,09 menjadi 90,95. Adanya peningkatan pengetahuan ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan.

Selain pemaparan materi tentang konseling KB MKJP, dilakukan juga pemberian 5 buah ABPK, 20 Roda KLOP, dan 5 buku saku MKJP sebagai alat bantu dalam memberikan KIE dan konseling KB. Diharapkan dapat menjadi media bantu saat melakukan konseling secara tepat.

Gambar 5 berikut adalah dokumentasi pemberian ABPK, Roda KLOP dan buku saku yang diberikan kepada perwakilan peserta.



Gambar 5. Pemberian ABPK, Roda KLOP dan Buku Saku kepada Kader KB

### 3.1.2. Pemberdayaan dan Pendampingan PLKB dalam Melakukan KIE / Konseling KB pada Calon Akseptor

Kegiatan pendampingan dilakukan selama 2 hari setelah pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 6 dan 20 November 2024. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan PkM yang sudah dilakukan. Para kader KB yang sudah dilatih didampingi oleh tim pelaksana PkM ketika melakukan KIE / konseling KB kepada calon akseptor KB MKJP menggunakan alat bantu ABPK dan Roda KLOP. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan KIE / konseling KB yang diberikan kader KB sesuai dengan prosedur sehingga informasi yang diperoleh calon akseptor KB tepat dan komprehensif. Dari konseling yang dilakukan diharapkan calon akseptor KB MKJP dapat memahami kondisi mereka dan membantu calon akseptor memutuskan dan memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka, sehingga dapat meningkatkan penerimaan klien terhadap kontrasepsi yang dipilihnya.

Nantinya setiap kader KB yang sudah dilatih akan dipantau jumlah target sasaran PUS yang telah diberikan konseling hingga mendapat pelayanan KB di fasilitas kesehatan. Hingga saat ini proses pemantauan dan pendataan masih dilakukan.



Gambar 6 Pendampingan Kader KB dalam Memberikan Konseling KB MKJP

### 3.2. Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada kader KB dalam melaksanakan tugasnya memberikan KIE/konseling pada PUS di wilayah kerja masing-masing. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi cakupan keikutsertaan KB MKJP di wilayah tersebut.

Hasil monitoring dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Indikator Target Capaian Pengabdian Masyarakat
  - a. Peningkatan pengetahuan Kader KB Kelurahan Rangas terkait program KB MKJP  
Berdasarkan target dari kegiatan pelatihan KIE/Konseling yaitu 100% dari peserta penyuluhan mampu memahami tentang program KB MKJP yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan skor minimal 80. Berdasarkan hasil pre test diketahui bahwa persentase peserta yang memiliki pemahaman yang baik terkait strategi program KB yaitu 4,76% kemudian setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa target ini tercapai.
  - b. Peningkatan keterampilan Kader KB Kelurahan Rangas terkait Konseling dengan ABPK  
Berdasarkan target dari kegiatan pelatihan KIE/Konseling yaitu 100% dari peserta penyuluhan mampu memahami tentang konseling dengan ABPK yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan skor minimal 80. Berdasarkan hasil pre test diketahui bahwa persentase peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang konseling dengan ABPK yaitu 4,76% kemudian setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa target ini tercapai.
  - c. Peningkatan keterampilan Kader KB Kelurahan Rangas terkait penapisan kriteria layanan medis dengan RODA KLOP  
Berdasarkan target dari kegiatan pelatihan KIE/Konseling yaitu 100% dari peserta penyuluhan mampu memahami tentang penapisan kriteria layanan medis dengan RODA KLOP yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan skor minimal 80. Berdasarkan hasil pre test diketahui bahwa persentase peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang konseling dengan ABPK yaitu 4,76% kemudian setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa target ini tercapai.
  - d. Peningkatan keikutsertaan KB di Kabupaten Mamuju

Ketercapaian target peningkatan cakupan KB di Kabupaten Mamuju setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan belum dapat dievaluasi karena proses pendataan masih dilakukan, dan baru dilakukan rekapitulasi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di akhir tahun.

#### 2. Ketercapaian Target Materi Yang Telah Direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik (100%). Semua materi pengabdian masyarakat dapat disampaikan oleh tim sesuai dengan rundown kegiatan yang telah dibuat. Adapun 3 materi utama yang disampaikan adalah Pengantar Program KB MKJP, Konseling KB dengan ABPK dan Penapisan kriteria kelayakan medis penggunaan Kontrasepsi dengan Roda KLOP

#### 3. Ketercapaian Peserta Dalam Pemahaman Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90,95%). Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk pre test dan post test, nilai rata-rata peserta meningkat dari 53,09 menjadi 90,95. Selain itu dari hasil pre test dan post test menunjukkan sebanyak 21 peserta kegiatan (100%) meningkat pemahamannya. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang variatif mulai dari ceramah interaktif, role play, demonstrasi dan simulasi, selain itu media yang digunakan juga mendukung keberhasilan kegiatan yaitu dengan media audio visual lewat presentasi dan penayangan video serta alat peraga berupa ABPK (Alat Bantu Pengambil Keputusan) dan RODA KLOP

#### 4. Ketercapaian Tujuan Pengabdian Masyarakat

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan kader KB tentang KB MKJP, meningkatnya keterampilan kader KB dalam pemberian KIE KB serta meningkatnya cakupan MKJP di wilayah Kelurahan Rangas.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader Kb Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Rangas, Kabupaten Mamuju” ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pada kader KB terkait pengetahuan tentang Pengantar Program KB MKJP, Konseling KB dengan ABPK dan pencapaian kriteria kelayakan medis penggunaan Kontrasepsi dengan Roda KLOP. ditunjukkan dengan rata-rata nilai post test sebesar 90,95.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan membuat komitmen dengan para Kader KB yang terdiri dari PLKB, PPKBD dan bidan untuk bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta melakukan pemantauan target sasaran yang terjaring sebagai calon akseptor dan akseptor KB MKJP melalui monitoring data cakupan KB dalam pendataan keluarga. Keberlanjutan pendataan terkait cakupan KB setelah dilakukannya pelatihan KIE/Konseling pada PLKB Kec. Simboro dan Kec. Mamuju Kabupaten Mamuju diserahkan pada perangkat daerah terkait yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan KB. Tim pengabmas akan melakukan monitoring terhadap data cakupan KB tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] DPDKPMD, *Program Keluarga Berencana (KB)*. Yogyakarta, 2020.
- [2] Apriyanto Riyadh Muhammad, “Implementasi Program Kampung Berkualitas di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Balikpapan,” *Jurnal IPDN*, 2023.
- [3] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021.

- 
- [4] BKKBN, *Perjanjian Kinerja BKKBN Tahun 2022*. Jakarta: BKKBN, 2022.
- [5] BPS, *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: BPS, 2022.
- [6] Fitri Yunia Putri, "Gambaran Karakteristik Akseptor Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Payaman," *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [7] Kemenkes, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- [8] BKKBN, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi," *Jurnal Populasi*, vol. 2, no. 1, pp. 102-114, 2015.
- [9] Syahda Syukrianti and Apriyanti Fitri, "PEMBINAAN KADER KB DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA LABOY JAYA WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LABOY JAYA," *Community Dev J*, vol. 3, no. 3, pp. 1323-1326, 2022.
- [10] Tiyas Hayuning Ajeng, Amin Erna, and Anwar Yulianti, "Organizational Barriers in Reducing Unmet Need for Family Planning in Mamuju District," *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol. 9, no. 1, pp. 52-65, 2023.